

**IMPLEMENTASI KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM TENTANG
ADAB SANTRI TERHADAP USTADZ PADA PONDOK
PESANTREN NURUL MA'AD PUTERA
KOTA BANJARBARU**

Erico Pratama

Mahasiswa STAI Al-Falah Banjarbaru

Ericoprata@gmail.com

Abstract: This research discusses "Implementation of the Muta'allim Ta'lim Book Concerning Santri Manners for Ustadz at the Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru Islamic Boarding School". This title was taken from the results of initial observations which revealed that there were students who had not applied their manners towards Ustadz in accordance with the contents of the Ta'lim Muta'allim Book. The formulation of the problem in the research is How to Implement the Ta'lim Mu'taalim Book About Adan Santri Against Ustadz at the Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru Islamic Boarding School and the supporting and inhibiting factors.

The subjects in the research were 30 students who boarded at the Nurul Ma'ad Putera Islamic Boarding School, Banjarbaru, while the object of this research was the implementation of the Ta'lim Muta'allim Book about Santri Manners for Ustadz at the Nurul Ma'ad Putera Islamic Boarding School, as well as supporting and inhibiting factors. The research uses observation, interview and documentation techniques. Data management techniques are carried out by collecting data, editing data, classifying data, and interpreting data. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach and conclusions are drawn deductively.

Based on the research results, it is known that the implementation of the Muta'allim Ta'lim Book Concerning Santri Manners for Ustadz, the method used is the Inductive method at the Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru Islamic Boarding School has gone well. Seen from the students who are implementing their manners towards the ustadz according to those in the book Ta'lim Muta'allim at the Nurul Ma'ad Islamic Boarding School, Banjarbaru. Factors that support the implementation of the Book of Ta'lim Muta'allim Concerning Santri

Manners for Ustadz at the Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru Islamic Boarding School include, among others, the Ustadz, Santri and the environment. There are factors that hinder the implementation of the Ta'lim Mu'taalim Book Concerning Santri Manners for Ustadz, including those from Ustadz, Santri, and the environment. Because many students do not fully understand what the contents of the Book of Ta'lim Mu'taalim Concerning Santri Manners for Ustadz are, the lack of role models or role models for students, as well as the environment that chooses good and bad friends is very influential for students.

Keywords: Implementation, Ta'lim Muta'allim, Student Etiquette.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru”. Judul ini diambil dari hasil observasi awal yang diketahui adanya santri yang belum menerapkan adabnya kepada Ustadz yang sesuai dengan isi Kitab Ta’lim Muta’allim. Rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Implementasi Kitab Ta’lim Mu’taalim Tentang Adab Santri Terhadap Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Subjek dalam penelitian, ini ialah santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru berjumlah 30 orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan pengumpulan data, editing, data, klasifikasi data, dan interpretasi data. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara deduktif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz, metode yang digunakan adalah metode Induktif pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru telah berjalan dengan baik. Dilihat dari para santri yang sedang mengimplemtasikan adabnya kepada ustadz sesuai yang ada dalam kitab Ta’lim Muta’allim Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Banjarbaru. Faktor yang mendukung Implementasi Kitab Ta’lim Muta’allim Tentang Adab santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma’ad Putera Banjarbaru antara lain berasal dari Ustadz, Santri, dan Lingkungan. Adapun faktor yang menghambat

Implementasi Kitab Ta'lim Mu'taalim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz antara lain berasal dari Ustadz, Santri, dan Lingkungan. Karena banyak santri yang belum memahami sepenuhnya apa itu isi Kitab Ta'lim Mu'taalim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz, kurangnya keteladanan atau mencontohkan kepada santri, serta lingkungan melilih teman yang baik dan yang kurang baik itu sangat berpengaruh bagi santri.

Kata Kunci: Adab Santri, Implementasi, Ta'lim Muta'allim.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang sangat kompleks, hampir dari seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Pendidikan dapat membebaskan masyarakat dari belenggu yang paling mendasar yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan.

Pendidikan menyampaikan pesan informasi keilmuan yang menjadikan mereka mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Pendidikan memberikan motivasi untuk bergerak maju dan memacu mereka bangkit dari keterbelakangan.²

Siapa sebenarnya yang mesti dihormati setelah orang tua kita? Apakah teman bermain? Bukan. Mereka adalah guru kita. Sosok yang mengajarkan aneka ilmu pengetahuan agar kita menjadi pintar. Guru yang dengan gigih dan sabar membimbing kita mengenali hakekat kehidupan dalam dunia yang heterogen, dan mereka yang selalu mendukung belajar kita serta menegur setiap detik kesalahan yang kita perbuat dalam proses menuntut ilmu.

Bagaimana tidak seorang siswa menghormati para guru, Jika semenjak para santri duduk di bangku sekolah yang mengajarkan mengenal huruf dan bilangan adalah guru-guru kita. Mereka yang hakekatnya bukan siapa-siapa, bukan ayah, ibu atau saudara ternyata begitu tulusnya membimbing kita hingga usia kita dewasa. Dan mereka yang begitu tulus memperhatikan perkembangan belajar kita semenjak nol kecil hingga lulus sarjana adalah para guru. Dan bersyukurlah kita karena mereka berangkat ke sekolah untuk mengajarkan sesuatu yang belum pernah kita mengerti dan tau. Dengan ikhlas meski suana

¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 15.

² *Ibid*, h. 20.

batin kadang sekarat. Mereka adalah guru yang kadang penghasilannya tidak seberapa dibandingkan cucuran peluh yang mereka keluarkan selama mengajarkan ilmunya.

Betapa bersyukur, huruf demi huruf, kata demi kata mampu kita eja dan kita tuliskan di selembaran kertas kosong menjadi tulisan penuh makna, dan bersyukur kita mampu mengetikkan berjuta-juta huruf dari sebuah komputer demi menyelesaikan pekerjaan kita, semua adalah buah karya besar dari seorang guru. Makanya dari semenjak dulu hingga kini, guru tetaplah digugu dan ditiru. Jika guru melakukan kesalahan, maka semestinya dimaafkan dan diingatkan, karena mereka juga manusia bisa salah dan hilaf.

يَتَعَيْنُ عَلَيْهِ الْإِسْتِمْسَاكَ بِهَدْيِهِ وَالِدَّخُولِ تَحْتَ جَمِيعِ أَوْامِرِهِ وَتَوَاهِيهِ وَرَسُومِهِ حَتَّى يَصِيرَ كَأَلْمِيَّتِ بَيْنَ يَدَيْ الْعَاسِلِ ، يُقَلِّبُهُ كَيْفَ شَاءَ

“Seharusnya murid berpegangan kepada petunjuk gurunya, tunduk patuh atas segala perintah, larangan dan garis-garisnya, sehingga seperti mayit di hadapan orang yang memandikan, ia berhak dibolak-balik sesuka hati.” (Syekh Ibnu hajar al-Haitami).³

Di pondok pesantren peserta didiknya lebih akrab sering disebut sebagai santri. Salah satu nya pondok pesantren Nurul Ma'ad merupakan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan, menurut Abdurrahman Wahid mempunyai watak utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri tertentu. Karena pondok pesantren memiliki tradisi keilmuan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu hal yang menjadi ciri utama dari pondok pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain, adalah pengajaran kitab kuning, kitab kitab islam klasik yang ditulis dalam bahasa arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim arab maupun para pemikir muslim Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di negeri ini, pondok pesantren memiliki pandangan yang mendasar bahwa mencari ilmu maupun mengajarkannya merupakan ibadah.⁴

Pesantren dengan corak dan ciri khasnya telah berjasa dalam melahirkan lapisan generasi terdidik umat Islam di berbagai pelosok tanah air. Sejak berlakunya Undang -Undang Nomor 20 tahun 2003, keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan di bawah pembinaan dan

³ Al-Fatwa al-haditsiyah, juz 1, hal. 56.

⁴ Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*, (Malang, Uin Maliki Press, 2013), h.

pengelolaan lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan salafi dengan mengkolaborasikan dua sistem pendidikan sebagai motor penggerak berlangsungnya proses belajar mengajar, pertama adalah sistem pesantren yang menerapkan sistem pengawasan santri selama 24 jam, khususnya bagi santri mukim, yaitu santri yang tinggal di asrama pondok pesantren, sehingga semua aktifitas santri akan terpantau dalam rangka meminimalisir berbagai permasalahan santri baik dalam proses pembelajaran sampai dengan perilaku santri sehari-hari. Kurikulum pesantren lebih mengacu kepada ilmu-ilmu alat untuk penguatan pengembangan membaca kitab kuning, dilaksanakan pada pagi hari dari jam 08.00 sampai jam 12.00 siang. Kedua adalah sistem pendidikan madrasah, yang merupakan sistem setara dengan pendidikan di madrasah umum (formal), dimana kurikulum madrasah dibawah kurikulum Diknas dan Kemenag. Hanya saja untuk pelaksanaan kurikulum madrasah itu dilaksanakan pada siang hari mulai dari jam 14.00 sampai 17.30 yang di ikuti oleh semua santri sesuai jenjang pendidikan yang di tempuhnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya santri itu masih banyak yang tidak menerapkan adabnya kepada ustadz yang sesuai dengan apa itu isi kitab Ta'lim Muta'alim terutama tentang adab santri kepada ustadz. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru beliau mengatakan bahwa, "Kitab Ta'lim Muta'allim ini sangat menjol, sangat penting penting sekali, dikerenakan Kitab Ta'lim Muta'allim itu sangatlah berbeda sekali dari pada kitab yang lain-lainya, terutama tentang masalah adab santri kepada ustadz.⁵

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan berdasarkan landasan teoritis yang ada dan pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu dari hal-hal yang bersifat khusus.

Subjek dalam penelitian ini adalah Santri yang Mondok di Pondok Pesantren Nurul Maad Putera Banjarbaru. Jumlah santri kelas Ulya ada 30 orang secara keseluruhan, mengingat jumlah tersebut banyak maka, maka penulis menggunakan Teknik sampling berupa Purposive Sampling.

⁵ Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*, (Malang, Uin Maliki Press, 2013), h. 72.

Objek pada penelitian ini yaitu Implementasi Kitab Ta'lim Mu'talim Tentang Adab Santri Terhadap Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Maad Putera Banjarbaru. serta faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kitab Ta'lim Mu'talim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru.

Hasil dan Pembahasan

Setelah memperoleh data yang berkenaan dengan Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjar Baru dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru. Maka peneliti memberikan analisa sebagai berikut:

Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz, sudah berjalan dengan baik dikarenakan hampir semua santri sudah menerapkan adabnya kepada ustadz, akan tetapi, ada beberapa santri yang masih belum menerapkan adabnya kepada Ustadz dikarenakan ia belum memahami sepenuhnya isi Kitab Ta'lim Muta'allim. contohnya santri yang sudah menerapkan adabnya kepada Ustadz, Tidak berjalan didepannya, tidak duduk ditempatnya, dan tidak meetuk pintu kecuali menunggu Ustadz sampai keluar rumah.

Menurut Analisa peneliti, Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz itu sudah hampir berjalan dengan baik, dikarenakan hampir semua santri sudah menerapkan adabnya kepada ustadz, akan tetapi, masih ada beberapa santri lagi yang masih belum menerapkan adabnya kepada ustadz dikarenakan ia belum memahami sepenuhnya isi Kitab Ta'lim Muta'allim, oleh karena itu ustadz seharusnya memperjelas isi pembejarian Kitab Ta'lim Muta'allim supaya santrinya lebih memahami dan bisa mengamalkan apa yang sudah dipelajari didalam kitab Ta'lim Muta'llim itu terutama tentang Adab Santri Kepada Ustadz.

a. Jangan Berjalan Didepannya

Berdasarkan Hasil Penelitain yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, Santri itu sudah menerapkan adabnya kepada Ustadz, contohnya santri itu tidak berani berjalan didepan Ustadz dikarenakan ia telah memahami dan mengamalkan isi Kitab Ta'lim Muta'llim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz, Terkecuali ada beberapa santri yang masih belum memahami adanya kepada ustadz

dikerenakan ia belum memahami sepenuhnya isi Kitab Ta'lim Muta'allim terutama tentang adabnya kepada Ustadz contohnya santri itu masih berani berjalan didepan Ustadznya.

b. Jangan Duduk Ditempatnya

Menurut analisis peneliti, Para santri menerapkan adanya kepada Ustadz dengan baik, contohnya semua santri sudah tidak berani duduk ditempat Ustadznya, dikerenakan didalam kitab Ta'lim Muta'allim melaran santri duduk ditempat Ustadznya, terkecuali santri yang belum memahami isi Kitab Ta'lim Muta'allim terutama tentang Adab Santri kepada Ustadz. Contohnya ada santri yang berani nerjalan didepan Ustadznya akan tetapi ai menundukan badan karena ia mengamalkan adab dikitab yang lain, akan tetapi untuk kitab Ta'lim Mu'taali ia tidak memahami sepenuhnya isi kitabnya dan tidak mengamalkan isi kitabnya terutama tentang Adabnya kepada Ustadz.

c. Jangan Mengetuk Pintu Rumah Ustadz Tetapi Menunggu Sampai Ustadz Keluar Rumah

Menurut analisa peneliti, Santri itu ada yang sudah mengamalkan adabnya kepada Ustadz dan ada juga yang belum mengamalkan dikerenakan ia memahami dan mengamalkan isi Kitab Ta'lim Mu'taalin Tentang Adab Santri Kepada Ustadz, dan Juga ia tidak memahi apa Isi kitab Ta'lim Muta'allim Terutama Tentang Adabnya kepada Ustadz, Contohnya Santri itu tidak berani mengtuk pintu rumah Ustadz, dikerenakan ia sudah memahami isi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adabnya kepada ustadz, dan ai sudah mengetahui kapan waktu Ustadz itu keluar rumah, dan santri yang tidak memahami isi kitab Ta'lim Muta'allim terutama tentang Adabnya kepada Ustadz, contohnya ia masih berani mengetuk pintu rumah Ustadz, dikerenakan ia tidak mengetahui kapan waktunya Ustadz itu keluar rumah, dan Tidak memahami isi Kitab Ta'lim Muta'allim.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Impelementasi Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

1. Ustadz

Menurut analisa peneliti, semua ustadz sangat mendukung dengan penerapan atau perkembangan adab santri kepada ustadz, dalam hal tersebut para Ustadz juga berusaha memberikan penjelasan yang sebaik mungkin sehingga santri itu bisa memahami apa isi kitab Ta'lim Mutaalim terutama tentang adabnya kepada Ustadz, dan mencontohkan, memberikan tauladan yang baik kepada santri supaya santri bisa memahami dan meniru apa yang sudah diajarkan dan dicontohkan oleh ustadznya.

2. Santri

Menurut analisa peneliti, Santri itu bisa berkembang dengan dalam setiap orang itu tidak sama, proses Impelemtasinya dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri, terutama tentang adabnya kepada Ustadz, santri itu bisa beradab apabila ia sudah belajar dan memahami dan mengamalkan apa yang sudah dipejarinya, dan bisa tidak beradab apabila ia tidak memahami dan tidak mengamalkan apa yang sudah dipelajarinya.

3. Lingkungan

Menurut analisa peneliti, lingkungan itu sangat berpengaruh sekali bagi santri dikarenakan adanya pergaulan sesama teman dan para Ustadz, dan sudah sepantasnya para ustadz melatih santri agar supaya bisa beradab kepadanya dan juga beradab sesama temannya, dan pembiasaan itu dilakukan dari usia dini supaya sampai tuanya nanti sudah terbiasa beradab, terutama kepada Ustadznya.

b. Faktor Penghambat

1. Ustadz

Menurut analisa peneliti, kurangnya penjelasan dalam hal adab santri kepada ustadz dan kurangnya memberikan contoh atau tauladan, sehingga santri itu kurang memahami apa isi kitab ta'lim Muta'allim terutama tentang adabnya kepada ustadz dan santri kurangnya meneladani adabnya kepada ustadz.

2. Santri

Menurut analisa peneliti, santri itu kurang memahami apa isi kitab Talim Muta'allim Tentang adab Santri kepada Ustadz, oleh karena itu bagaimana dia bisa menerapkan adabnya kepada Ustadz, sedangkan dia tidak memahami Kitab Ta'lim Muta'allim tersebut terutama tentang adabnya kepada Ustadz.

3. Lingkungan

Menurut analisa peneliti, lingkungan sangat berpengaruh karena adanya pergaulan sesama santri dan Ustadz, santri ini bisa menjadi baik dan beradab kepada ustadz apabila ia bergaul kepada teman yang baik dan beradab, karena dilingkungan pondok santri sudah dilatih dari awal masuk pondok untuk beradab kepada sesama temannya dan kepada Ustadz, akan tetapi ada yang tidak beradab karena pengaruh teman yang kurang memahami tentang adabnya kepada ustadz dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

Simpulan

Implementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru hampir berjalan dengan baik dengan adanya penerapan adab santri kepada ustadz yang sesuai dengan kitab Ta'lim

Muta'allim contohnya Santri tidak berani berjalan didepannya, duduk ditempatnya, dan mengetuk pintu rumahnya tetapi menunggu sampai guru itu keluar rumah, kegiatan yang berjalan pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru. Hampir seluruh Santri sudah menerapkan adabnya kepada ustadz terkecuali santri yang belum memahami apa isi Kitab Ta'lim Muta'allim terutama tentang adab santri kepada Ustadz.

Faktor Pendukung dan Penghambat Impelementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Ma'ad Putera Banjarbaru antara lain: Faktor pendukung Santri, Ustadz, dan Lingkungan, adapun faktor yang menghambat Impelementasi Kitab Ta'lim Muta'allim Tentang Adab Santri Kepada Ustadz antara lain: Ustadz, Santri, dan Lingkungan. Santri kurang memahami isi kitab Ta'lim Muta'allim tentang adab santri kepada ustadz kerana kurang memperhatikan, Ustadz kurangnya penjelasan sehingga santri kurang memahami dan tauladan, lingkungan karena pengaruh teman yang kurang menerapkan adabnya kepada ustadz.

Daftar Pustaka

- Ali, Suryadharma, Reformasi Paradigma Keilmuan Islam, Malang: Uin Maliki Press, 2013.
- As'ad Aliy. Terjemah Talim MUTA'ALLIM Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan. Kudus:Menara Kudus: 2007.
- Azra, Azyumardi Peradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Kompas. 2002.
- Naim, Ngainun.Characte Building. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Qomar,Mujamil.KesadaranPendidikan.Yogyakarta:ArRuzzMedia. 2012.
- As'ad Ali. 2007, Terjemah Ta'lim MUTA'ALLIM. Kudus: Menara Kudus.
- Asy'ari, Hasyim. Adab Al-alim Wal'mualim. Jombang: Maktabah al- Turasta.
- Imam Al-Ghozali. Ihya Ulum al din, Jilid III, Indonesia: Dar Ihya al kotob al Arabi .
- Ja'maah Ibn , Etika Akademisi Dalam Islam.
- Lillah, M Fathu.2015. Ta'lim MUTA'ALLIM – Kajian dan analisis serta dilengkapi Tanya jawab. Kediri; Santri salaf proses.

Zarniji, AZ 2015. Ta'lim al – MUTA'ALLIM, terjemah Abu Na'im. Kadiri: Mukjizat.

Zarnuji, Al. Al – Muta'alim, Surabaya: Al – Hidayah.